

**POHON PALEM SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA KERAMIK**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**POHON PALEM SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA KERAMIK**



Oleh:

**Meta Fitriana
NIM : 1111593022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

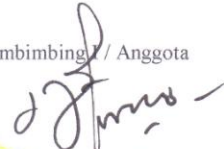
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2016

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

POHON PALEM SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA KERAMIK diajukan oleh Meta Fitriana, NIM 1111593022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I / Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.
NIP. 19640720 199303 2 001

Pembimbing II / Anggota



Retno Purwandari, S.S., M.A.
NIP. 19810307 200501 2 001

Cognate / Anggota



Dr. Tapatul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni / Anggota



Arif Suharson, M.Sn.
NIP. 19750622 200312 1 003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

POHON PALEM SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA KERAMIK diajukan oleh Meta Fitriana, NIM 1111593022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I / Anggota

Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.
NIP. 19640720 199303 2 001

Pembimbing II / Anggota

Retno Purwandari, S.S., M.A.
NIP. 19810307 200501 2 001

Cognate / Anggota

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni / Anggota

Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19750622 200312 1 003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Kriya Seni ini penulis persembahkan untuk ke dua orang tua, bapak dan ibu, para penikmat seni, serta keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta terutama Fakultas Seni Rupa dan khususnya Jurusan Kriya Seni.



MOTTO

Saat kita terperosok ke bawah cobalah merangkak ke atas walau pelan – pelan, karena kita dapat banyak hikmah dari kesabaran yang kita lakukan saat proses menuju ke atas kembali.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Juni 2016

Meta Fitriana

KATA PENGANTAR

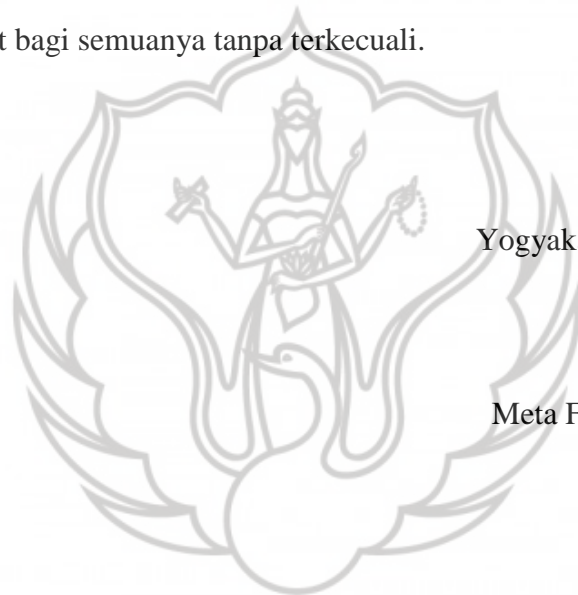
Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rasa hormat dan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, M. Sn., Ketua Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. A. Zaenuri, M.Sn., Dosen Wali, yang telah memberikan nasehat dari awal sampai akhir masa perkuliahan.
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., Dosen Pembimbing I, atas penyampaian ilmu dan bimbingan selama pembuatan Tugas Akhir ini berlangsung.
6. Retno Purwandari, SS., MA., Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan semangat dan masukan penulisan laporan demi kelancaran Tugas Akhir.
7. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku *cognate* yang telah membimbing untuk perbaikan penulisan laporan Tugas Akhir.
8. Kedua orang tua atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang tidak ternilai.

9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan Tugas Akhir ini.
10. Ucapan terimakasih kepada Dewata Ceramic yang membantu dalam proses *finishing* akhir karya Tugas Akhir .

Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Karya Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semuanya tanpa terkecuali.



Yogyakarta, Juni 2016

Meta Fitriana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK PEMBAKARAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI (ABSTRAK).....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	22

A. Data Acuan	22
B. Analisis	32
C. Rancangan Karya	36
D. Proses Perwujudan	50
1. Bahan dan Alat	50
2. Teknik Pengerjaan	60
3. Tahap Perwujudan	63
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	79
BAB IV. TINJAUAN KARYA	80
A. Tinjauan Umum	82
B. Tinjauan Khusus	83
BAB V. PENUTUP	101
DAFTAR PUSTAKA	102
WEBTOGRAFI	104
LAMPIRAN	105
A. Foto Poster Pameran	105
B. Foto Situasi Pameran	106
C. Katalog Pameran	108
D. Biodata (CV)	110
E. CD	114

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Formula <i>Sample</i> Glasir (Tabel 01-04)	74
Tabel 02. Keperluan Pembentukan Badan Keramik (Tanah Liat).....	79
Tabel 03. Keperluan Pembakaran Karya.....	79
Tabel 04. Keperluan Bahan dan Alat Pendukung.....	81
Tabel 05. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	81



DAFTAR GRAFIK PEMBAKARAN

Grafik 01. Grafik Pembakaran Biscuit Dewata Ceramic	72
Grafik 02. Grafik Pembakaran Glasir Dewata Ceramic.....	77
Grafik 03. Grafik Pembakaran <i>single firing</i> Dewata Ceramic 2	78

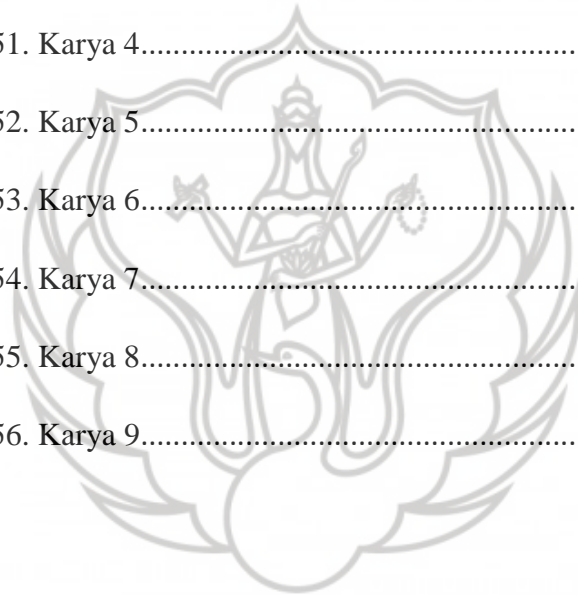


DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Palem Botol (<i>Hyophorbe lagenicaulis</i>)	9
Gambar 02. Nipah (<i>Nypa fruticans</i>)	23
Gambar 03. Nipah (<i>Nypa fruticans</i>)	23
Gambar 04. Palem Kelapa (<i>Cocos Nucifera</i>)	24
Gambar 05. Palem Kelapa (<i>Cocos Nucifera</i>)	24
Gambar 06. Palem Botol kuning (<i>Hyophorbe Lagenicaulis</i>)	26
Gambar 07. Palem Siwalan atau Lontar (<i>Borassus Flabellifer</i>).....	28
Gambar 08. Palem Siwalan atau Lontar (<i>Borassus Flabellifer</i>).....	28
Gambar 09. Enau atau Aren (<i>Arenga Pinata</i>).....	29
Gambar 10. Enau atau Aren (<i>Arenga Pinata</i>)	29
Gambar 11. Palem Salak (<i>Salacca Zalacca</i>)	31
Gambar 12. Palem Salak (<i>Salacca Zalacca</i>)... ..	31
Gambar 13. Sketsa alternatif 1.....	37
Gambar 14. Sketsa alternatif 2.....	38
Gambar 15. Sketsa Terpilih 1.....	39
Gambar 16. Sketsa Terpilih 2.....	41
Gambar 17. Sketsa Terpilih 3.....	42
Gambar 18. Sketsa Terpilih 4.....	43
Gambar 19. Sketsa Terpilih 5.....	44
Gambar 20. Sketsa Terpilih 6.....	45
Gambar 21. Sketsa Terpilih 7.....	46

Gambar 22. Sketsa Terpilih 8.....	48
Gambar 23. Sketsa Terpilih 9.....	49
Gambar 24. Tanah Liat Pacitan.....	52
Gambar 25. Tanah Liat Sukabumi.	52
Gambar 26. Tanah Liat Kebumen.....	53
Gambar 27. Grog dan Pasir.....	53
Gambar 28. Gypsum.....	54
Gambar 29. Bahan Utama Glasir.....	55
Gambar 30. Alat Slab.....	57
Gambar 31. Butsir Kayu (<i>Wood Modeling Tools</i>)	57
Gambar 32. Butsir Kawat (<i>Wire Modeling Tools</i>)	58
Gambar 33. Alat Putar Manual Tangan (<i>Banding Wheel</i>).	58
Gambar 34. Senar Pemotong	59
Gambar 35. Spon (<i>Sponges</i>)	60
Gambar 36. <i>Spray</i> Air.....	60
Gambar 37. Tanah Liat Model Cetakan.....	64
Gambar 38. Hasil Cetakan Gips.....	65
Gambar 39. Menuang <i>Slip</i> Kecetakan Gips.....	66
Gambar 40. Tahap Dekorasi Hasil Cetakan.....	67
Gambar 41. Menguli Tanah Liat Agar <i>Homogen</i>	68
Gambar 42. Tanah Pembentukan Karya.....	68
Gambar 43. Tahap Teknik Mendekorasi.....	69

Gambar 44. Biscuit Karya yang Retak.....	70
Gambar 45. Rak – rakan Tempat Mengeringkan Karya Mentah.....	71
Gambar 46. Proses Penguasan Glasir.....	73
Gambar 47. Proses Memasukan Karya Berglasir kedalam Tungku.....	76
Gambar 48. Karya 1.....	83
Gambar 49. Karya 2.....	85
Gambar 50. Karya 3.....	87
Gambar 51. Karya 4.....	89
Gambar 52. Karya 5.....	91
Gambar 53. Karya 6.....	93
Gambar 54. Karya 7.....	95
Gambar 55. Karya 8.....	97
Gambar 56. Karya 9.....	99



INTISARI

Pohon palem adalah pohon yang menarik dilihat dari sisi bentuk, karakteristik, teksturnya dan keunikan tanaman ini dapat bertahan hidup meskipun tanpa adanya air pada cuaca ekstrim sekalipun. Hal tersebut yang membuat penulis mengambilnya sebagai sumber ide. Kebutuhan manusia tersebut penulis analogikan dengan kebutuhan pohon palem/*palm*, Pembedanya terletak pada ketidakmampuan tumbuhan untuk bergerak, juga membela diri, sedangkan manusia dapat bergerak serta mampu membela diri.

Dalam proses penciptaan penulis memulainya Ekplorasi mencari sumber ide, data acuan diantaranya Nipah (*Nypa Fruticans*), Kelapa (*Cocos Nucifera*), Palm Botol Kuning (*Hyophorbe Lagenicaulis*), Siwalan/Lontar (*Borassus Flabellifer*), Aren (*Arenga Pinata*), dan Salak (*Salacca Zalacca*), lalu terpilihnya sketsa, menyiapkan bahan-bahan dasar, selanjutnya ke proses pembentukan dengan teknik *pinch*, *coil*, *slab*, juga cetak tuang, lalu penulis menggunakan teknik dekorasi yakni *peircing*, *combing*, *impressing*, dan *relief*, untuk menyempurnakan karya sampai masuk ke proses pengeringan, ke pembakaran dalam proses ini penulis menggunakan tiga jenis pembakaran yakni *biscuit*, glasir, dan *single firing*.

Kekaguman penulis terhadap pohon palem, bagaimana tumbuhan ini bisa bertahan hidup dari kerasnya dunia. Penulis menganalogikan dengan kebutuhan manusia melalui bagaimana pohon ini bertahan hidup. Visualisasi yang dihadirkan dalam penciptaan berupa bentuk pohon palem yang melewati seleksi alam juga hidup berdampingan dengan manusia kedalam bentuk karya Dekoratif. Pembentukan dekorasi diterapkan untuk memunculkan bentuk, karakteristik, dan teksturnya pohon palem agar karya lebih terasa hidup.

Kata Kunci : pohon palem, keramik, seni.

ABSTRACT

Palm tree is a visually captivating tree observed from its shape, characteristic, and texture. The plant unique characteristic comes from its ability to survive without water even in extreme weather. Palm tree's characteristic is analogous with human's characteristics. The difference is the plant cannot move and protect itself, whereas human can move and protect himself.

The artworks creation process began with Exploring source of ideas and finding data references, among others Nipa Palm (*Nypa Fruticans*), Coconut Palm (*Cocos Nucifera*), Yellow Bottle Palm (*Hyophorbe Lagenicaulis*), Lontar Palm (*Borassus Flabellifer*), Sugar Palm (*Arenga Pinata*), and Salak (*Salacca Zalacca*). The next process were sketching, preparing basic materials, and forming the works with pinch, coil, slab, and slip casting technique. Then, decorative techniques such as peircing, combing, impressing, and relief were applied to perfect the works. The works later went into drying, glazing, and firing process. The works were fired using three types of firing, namely bisque firing, glaze firing, and single firing.

Amazement towards palm trees, how the plant can survive violent world, drove the writer to draw an analogy between human needs and trees on how both survive. The form of palm tree and its perceived conceptual nature of how the tree survive and live side by side with human were visualized into decorative works. Decoration in the works were applied to reveal the shape, characteristic, and texture of the palm trees so that the works appeared more alive.

Keywords: palm tree, ceramic, art.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Banyak hal yang dapat diceritakan mengenai kehidupan pohon palem, misal bentuk pohon palem yang khas. Masyarakat mungkin sudah terbiasa dengan pohon palem, walaupun sebenarnya ada beberapa orang yang belum begitu mengenalnya, salah satunya ialah pohon salak. Pohon salak adalah pohon palem berduri panjang berwarna abu-abu.

Menurut Alwi (2002: 815-816), “Palem merupakan tumbuhan yang tidak memerlukan banyak air serta palem merupakan jenis tumbuhan tropis, tidak bercabang, pada puncak daun batang terdapat daun yang melekat pada pelepahnya (enau, kurma, nyiur, pinang)”. Palem merupakan tumbuhan yang tidak banyak memerlukan air. Penulis melihat palem yang pada bagian bawah batangnya berlubang dengan diameter 20 cm masih tetap bisa berkembang biak dengan baik di pinggir jalan. Beberapa jenis pohon palem *suku Arecaceae* sering dijadikan tanaman pelengkap oleh Dinas Pertamanan Indonesia, hal ini dimaksudkan untuk membantu menghijaukan taman – taman di kota. Mungkin pohon palem merupakan satu jenis pohon yang biasa bagi orang umum dan kurang diperhatikan, tetapi bagi penulis pohon palem adalah pohon yang menarik dilihat dari sisi bentuk, karakteristik, dan teksturnya. Selain itu, keunikan tanaman ini dapat bertahan hidup meskipun tanpa adanya air pada cuaca ekstrim sekalipun. Hal ini lah yang membuat penulis sangat tertarik dan terkesan terhadap pohon ini.

Berkaitan dengan ketetarikan ini, penulis menginterpretasikan dengan simbol keberlangsungan hidup pada sebuah situasi pemenuhan kebutuhan diri, agar manusia bisa tetap hidup di dunia untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder mulai kebutuhan sandang, pangan, papan serta kebutuhan jasmani rohani. Kebutuhan manusia tersebut penulis analogikan dengan kebutuhan pohon palem, seperti kebutuhan terhadap air, mineral, dan zat hara untuk dapat tumbuh. Pembedanya terletak pada ketidakmampuan tumbuhan untuk bergerak, juga membela diri, sedangkan manusia dapat bergerak serta mampu membela diri.

Banyak hal yang dapat diceritakan mengenai pohon palem, salah satunya tentang cara tumbuhan ini melewati seleksi alam, dari makhluk – makhluk di bumi ini. Banyak karya keramik telah diciptakan oleh seniman keramik, di antaranya mereka juga mengambil tumbuhan sebagai sumber ide. Sepengetahuan penulis belum banyak seniman keramik yang menjadikan pohon palem sebagai karya penciptaan. Oleh karena itu, penulis akan mencoba menciptakan karya keramik yang inovatif, kreatif, baik dari segi bentuk, tekstur, karakteristik, maupun warna dari pohon palem tersebut ke dalam karya seni keramik.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana bentuk, tekstur, serta karakteristik dari pohon palem yang diwujudkan dalam karya keramik?
2. Bagaimana proses penciptaan karya keramik dengan konsep pohon palem?

3. Bagaimana penerapan konsep pohon palem dengan simbol kebertahanan hidup dalam karya keramik?

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan bentuk, tekstur, dan karakteristik dari pohon palem yang diwujudkan dalam karya keramik.
2. Menjelaskan proses penciptaan karya keramik dengan konsep pohon palem.
3. Menerapkan konsep pohon palem dengan simbol kebertahanan hidup dalam karya keramik

D. Manfaat

1. Menambah pengalaman ilmu untuk penulis mendalami beberapa jenis pohon palem yang hidup di sekitar lingkungannya serta yang pernah dilihat penulis di media sosial (televisi, internet, rumah, jalan).
2. Menambah pengetahuan kepada penikmat seni terhadap pohon - pohon palem serta keunikannya dalam melewati seleksi alam.
3. Menambah pemahaman pada masyarakat dalam ilmu pengetahuan mengenai bagaimana kehidupan pohon palem dan karakteristiknya melalui karya keramik.

E. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Penggunaan metode dimaksudkan untuk mengurangi pengaruh subyektivitas yang menjadi sumber penyimpanan, bias dan ketidaktepatan informasi (Ritzer, 1980: 71).

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Empiris

Metode Pendekatan Empiris merupakan pendekatan yang mengedepankan kepada pengalaman secara langsung terhadap sosial lingkungan dan pengalaman pribadi.

b. Metode Pendekatan Estetis

Metode Pendekatan Estetis bertujuan agar karya seni yang dihasilkan mencapai keindahan yang berkarakter atau memiliki ciri khas. Ilmu estetika selalu mengacu pada aspek keindahan. Menurut (Sanyoto, 209: 262), Elemen – elemen dasar seni rupa memiliki beberapa kategori yaitu garis (*line*), bentuk (*form*), tekstur (*textur*), warna (*colour*), kesatuan (*unity*), dan irama (*rhythm*).

c. Metode Pendekatan Semiotika

Metode pendekatan Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna – makna (Sumbo, 2008: 12). Sedangkan tanda adalah basis referensi dari seluruh komunikasi. Komunikasi dilakukan melalui pengamatan langsung dari segi bentuk dan karakteristik serta kehidupan dari palem, dan mengamati lingkungan sekitar hidup pohon palem.

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007: 329-330), Proses penciptaan seni kriya dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu :

- a. Tahap Eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah indentifikasi dan rumusan masalah; penulusuran, penggalan, pengumpulan data dan refrensi disamping pengembangan dan perenungan jiwa mendalam; kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai, dasar perancangan.
- b. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasikan gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau gambar teknik yang berguna bagi proses perwujudan.
- c. Tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendak.

Sumber di atas merupakan acuan yang dijadikan penulis untuk lebih meyakinkan lagi dalam menghubungkan proses penciptaan karya kriya, dengan mengacu enam langkah yang ditulis Gustami. Keenam langkah tersebut adalah:

- a. Langkah Pertama, Ekplorasi dilakukan dengan cara menelusuri beberapa tempat, mengamati dengan yakni studi lapangan yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengamati langsung objek-objek yang dapat dijadikan acuan seperti melihat secara langsung di sepanjang jalan *ring road* atau jalan kota, jalan desa, halaman atau pekarangan rumah warga, di pantai, di gunung, di bukit, di pinggiran

sungai yang ditanami/terdapat tumbuhan pohon palem, mengamati ke penjual tanaman palem.

Serta pengamatan secara tidak langsung dengan mengenalnya melalui media sosial atau media elektronik seperti melalui program acara di televisi contohnya TVRI (acara video dokumenter “Cara Membuat Gula Aren”) penayangan tanggal 20 September 2014 dan TRANS7 (acara “Laptop Si Unyil”), penulis menonton pada episode : “Laptop Si Unyil, santan kelapa dalam kemasan” penayangan tanggal 24 Oktober 2014, “Laptop Si Unyil, Gula Nira Kelapa” penayangan tanggal 23 Oktober 2014. Isi dari program tersebut bercerita mengenai masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidup dengan mengonsumsi, mengolah, menjual hasil dari memanfaatkan beberapa jenis pohon palem *family palmae (Arecaceae)*. Contoh pemanfaatannya : dapat diolah jadi makanan, bahan kerajinan, bahan bangunan dan lain - lain.

- b. Langkah Kedua, penggalian landasan teori, sumber dan referensi, serta acuan visual yang dapat digunakan sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep pemecahan yang signifikan. Penulis menggunakan beberapa sumber dari studi pustaka, seperti buku teori Kriya, teori Keramik, teori Seni, teori tumbuhan yang akan dijelaskan pada sumber penciptaan dan landasan teori. Buku yang digunakan penulis tentang tumbuhan berjudul *Tumbuhan Monokotil* oleh Hartono dan buku *100 Macam Palem di Indonesia* oleh Vinsser.

Buku – buku teori yang digunakan oleh penulis adalah buku teori keramik oleh Ambar Astuti, teori seleksi alam oleh Carles Darwin, selain dari buku penulis juga membaca makalah dan penelitian membahas mengenai kehidupan pohon palem/*palm/palmae* di internet ini beberapa sumber yang digunakan oleh penulis: <https://irwantoforester>, <http://www.unhas.ac.id>. Penulis juga mengunjungi beberapa tempat yang terdapat pohon palem kemudian penulis mengambil foto palem secara detail untuk mengetahui visual pohon palem secara lengkap pada bagian-bagiannya seperti akar, daun, batang, bunga, dan buah.

- c. Langkah Ketiga, tahap perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk rancangan dua dimensional atau gagasan rancangan sketsa di atas kertas. Perancangan sketsa karya dengan pertimbangan berbagai aspek, menyangkut kompleksitas nilai seni kriya, antara lain aspek material, teknik, proses, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur etetika, pesan, dan makna. Penulis harus mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, sehingga tidak ada kesalahan saat melakukan proses perwujudan.
- d. Langkah Keempat, visualisasi gagasan dari rancangan sketsa. Dari kesimpulan masalah yang didapat, penulis berusaha memvisualisasikan ke dalam sketsa alternatif pohon palem, kemudian setelah itu dipilih beberapa sketsa terpilih yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing sebagai acuan gambar teknik serta

bentuk pohon palem yang diinginkan, lalu selanjutnya masuk ke proses perwujudan dalam karya.

- e. Langkah Kelima, tahap perwujudan. tahap ini diawali dengan pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi sebuah model *prototipe* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Dalam proses proses pembuatan model keramik sering terjadi perubahan – perubahan seperti pada bentuk yang berbeda dari sketsa awal. Setelah pembuatan model terbentuk, langkah selanjutnya ialah pembuatan cetakan yang terbuat dari *gypsum*, cetakan *gypsum* tersebut dimanfaatkan untuk membuat bodi keramik dalam bentuk setengah *magel* (setengah basah), yang selanjutnya didekorasi, lalu dikeringkan, kemudian masuk pada proses pembakaran dengan suhu sekitar 900–1175°C.
- f. Langkah Keenam, memasuki proses evaluasi dari semua proses satu sampai lima. Langkah ini mencakup pengujian berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual, baik karya seni maupun karya kriya yang dirancang berfungsi praktis maupun karya yang bersifat ekspresi pribadi. Penciptaan karya seni ini berfungsi sebagai ungkapan pribadi, yang kekuatannya terletak pada kesuksesannya dalam mengemas spirit, ruh, dan jiwa berkesenian, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya.